

IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA KEGIATAN PIMPINAN CABANG MUSLIMAT NU KOTA SURABAYA

Nasikin

12040254066 (PPKn, FISH, UNESA) nasikin87@gmail.com

Muhammad Turhan Yani

0001037704 (PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada kegiatan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya ditinjau dari perspektif teori budaya organisasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan berjumlah lima orang, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif dari Huberman dan Miles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua program kegiatan PC Muslimat NU mengandung nilai-nilai Pancasila. Nilai Ketuhanan sebagai wujud dari ketaqwaan kepada Allah SWT atas dasar Al-Qur'an dan hadits. Nilai kemanusiaan ditunjukkan dari seluruh program kegiatan bertujuan untuk kemaslahatan ummat. Nilai persatuan ditujukan dari solidaritas dan anggota Muslimat dalam berbagai hal, mempunyai rasa bangga memakai produk dalam negeri serta rasa nasionalisme tinggi. Nilai kerakyatan terlihat dari budaya musyawarah dalam berbagai kegiatan, karena akar dari nilai musyawarah adalah demokrasi yang terkandung berbagai nilai. Nilai keadilan adalah sikap adil antar sesama anggota Muslimat NU, dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan demi terwujudnya keseimbangan.

Kata Kunci: identifikasi, PC Muslimat NU Kota Surabaya dan nilai-nilai Pancasila.

Abstract

The purpose of this study was to describe the values of Pancasila contained in PC Muslimat NU Surabaya activity evaluated from the perspective of organizational culture theory. The method used is descriptive qualitative data collection is done by observation, interview and documentation. Sources of data obtained from informants numbering five people, data analysis techniques in this study using an interactive model analysis techniques of Huberman and Miles. The results showed that all PC Muslimat NU activities program contains the values of Pancasila. Value Godhead as a form of devotion to God Almighty on the basis of the Qur'an and hadith. Human values shown on the entire program of activities aimed at the benefit of the Ummah. Values of solidarity and unity devoted Moslem members in various ways, have a sense of pride to wear the product in the country and a high sense of nationalism. Value populist visible from the culture of deliberation in a variety of activities, because the root of the value of democratic deliberation is contained various grades. The value of justice is fair attitude among fellow members of the Muslimat NU, with the division of tasks according to the abilities in order to achieve balance.

Keywords: identification, PC Muslimat NU Surabaya and the values of Pancasila

PENDAHULUAN

Perjalanan pergerakan perempuan Indonesia telah tercatat dalam sejarah jauh sebelum Bangsa Indonesia merebut kemerdekaan. Kiprah perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan hak dalam berbagai bidang kehidupan dan keinginan terbebas dari segala macam bentuk kekerasan serta penindasan terhadap perempuan dari latar belakang ideologi serta agama yang berbeda tercatat pada sekitar tahun 1912. Pada tahun 1912 didirikannya organisasi perempuan yang di prakarsai oleh Kartini yaitu Poetri Mardika atas bantuan Budi Utomo. Langkah-langkah perjuangan Kartini tersebut ternyata menjadi stimulus bagi perjuangan perempuan di masa-masa berikutnya. Program utamanya adalah memajukan perempuan dalam

pendidikan dan menghilangkan perlakuan tidak adil terhadap kaum perempuan.

Gerakan perempuan Poetri Mardika dikatakan sebagai pionir dan diikuti oleh organisasi perempuan yang lain seperti Jong Java Meisjeskring (Kelompok Pemuda Jawa Muda) tahun 1915, dan Aisyah (Pemudi Muhammadiyah) tahun 1917. Awal kegiatannya mendorong perempuan untuk berani tampil di muka umum. Perhatian khusus diberikan kepada lembaga perkawinan. Organisasi perempuan tumbuh bagaikan jamur. Pada masa itu organisasi yang berkembang adalah organisasi perempuan yang terkait pada agama. Seperti, Aisyah bagian dari Muhammadiyah, Serikat Perempuan Islam Indonesia bagian dari Partai Serikat Islam Indonesia, Muslimat NU bagian dari NU. Untuk wanita Protestan dikenal PWKI

(Persatuan Wanita Kristen Indonesia) dan untuk wanita Katolik dikenal WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia).

Proses historis berdirinya Muslimat NU merupakan perkembangan lanjut peran perempuan di lingkungan NU. Gagasan tentang perlunya membentuk organisasi perempuan sudah ada sekitar tahun 1938 yang dipimpin oleh Ny R. Djueasih dan Ny Siti Syarah, namun hal tersebut mengundang perdebatan dalam organisasi NU. Setelah melalui berbagai perjuangan akhirnya pada tanggal 29 Maret 1946 Muslimat NU disahkan menjadi organisasi lengkap dengan anggaran dasarnya. Pada saat itu Muslimat NU masih bagian dari NU, kemudian setelah NU secara resmi keluar dari masyumi pada 28 Mei 1952 maka secara resmi pada Kongres NU Ke-19 di Palembang Muslimat NU di sahkan menjadi badan otonom (P.P. Muslimat NU, 1979:63).

Perjuangan perempuan Muslimat NU senantiasa mengalami dinamika semenjak proses berdirinya Muslimat NU. Pada tahun 1946 anggota Muslimat NU mengikat diri untuk ikut serta mempertahankan kemerdekaan, pada waktu itu ada yang menyamar menjadi kurir, pedagang. Semenjak tahun 1954 Muslimat NU menetapkan organisasinya dalam usaha sosial, pendidikan, dakwah dan masyarakat. Muslimat NU juga melihat permasalahan perkawinan anak dibawah umur adalah permasalahan Nasional, sehingga Muslimat NU berusaha mendesak Pemerintah untuk melarang pernikahan dibawah umur. Perjuangan yang dilakukan Muslimat NU tersebut, dilakukan secara berkesinambungan dan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat wanita.

Muslimat NU merupakan organisasi kemasyarakatan yang diakui oleh pemerintah, sehingga mempunyai kewajiban untuk selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai Pancasila sesuai dengan Pasal 7 UU No. 8 Tahun 1985 yang berbunyi Organisasi Kemasyarakatan berkewajiban menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada waktu di berlakukannya UU No. 8 Tahun 1985 pemerintah mengharuskan asas tunggal pancasila dalam setiap organisasi di Indonesia. Pancasila harus dijadikan pedoman dalam berorganisasi. Namun seiring berjalannya waktu pada tanggal 22 Juli 2013 Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan di perbarui menjadi Undang-Undang No. 17 Tahun 2013. Karena menimbang bahwa UU No. 8 Tahun 1985 sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu diganti.

Muslimat NU adalah Badan Otonom dari Organisasi Nahdlatul Ulama sehingga penerimaan Pancasila sebagai dasar negara bukanlah suatu hal yang baru. Penerimaan

NU atas Pancasila benar-benar dipikirkan oleh NU secara matang dan mendalam. NU adalah organisasi kemasyarakatan yang pertama menuntaskan penerimaannya atas Pancasila. NU bukan hanya pertama menerima tetapi juga yang paling mudah menerima Pancasila. Muhammadiyah menerima Pancasila setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Harun, 1986:33).

Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, Muslimat NU mengakui bahwa nilai-nilai Pancasila adalah pandangan hidup (filsafat hidup) yang berkembang dalam sosial budaya Indonesia. Karena masing-masing sila yang terdapat dalam Pancasila digali dari nilai-nilai luhur kebudayaan Bangsa Indonesia. Pancasila merupakan tuntunan dan pegangan dalam mengatur sikap dan tingkah laku manusia di Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, terbukti dengan ditetapkannya Pancasila sebagai dasar negara seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Nilai-nilai sosial budaya masyarakat Indonesia terkandung dalam setiap sila Pancasila. Nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Sehingga sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakekatnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing sila tidak bisa berdiri sendiri atau yang satu lepas dari yang lain. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya itu tidak lain merupakan satu kesatuan yang sistematis. Kelima itu bersama-sama menyusun pengertian yang satu, bulat dan utuh. Hal ini menjadikan sila Pancasila di dalamnya terkandung sila-sila lainnya. (Kaelan, 2010:79).

Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dan dasar dalam pengembangan peradaban yang menjadi inti kehidupan dimasa mendatang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu dalam rangka penghayatan dan pengalaman diperlukan sikap kreatif dan dinamis. Dengan mengakui Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa maka sudah menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan untuk selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pancasila merupakan suatu produk masyarakat yang diperlukan untuk kelestarian hidup, sehingga Pancasila tidak dipandang sebagai saingan agama, seperti sikap NU ketika masih menjadi partai politik. Ketika NU mulai mengambil sikap untuk kembali menjadi organisasi keagamaan maka NU dapat menilai secara lebih realistik. Pancasila dinilai sebagai falsafah bangsa sedangkan

agama adalah wahyu. Pada dasarnya, sila-sila dalam Pancasila tidak bertentangan dengan Islam, kecuali jika diisi dengan tafsiran atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

NU secara tegas menyatakan bahwa Pancasila merupakan asas dalam organisasi NU, Ketua Umum PBNU K.H. Said Aqil Sirad dalam pidato peringatan hari lahir Pancasila yang ke-67 pada tanggal 1 Juni 2012 di gedung MPR Republik Indonesia Jakarta, menegaskan bahwa “pada Muhtamar Ke-27 di Asembagus Situbondo pada 1984, NU tak ragu menegaskan bahwa Pancasila merupakan hasil final perjuangan umat Islam. Suatu keputusan monumental yang meneguhkan Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa. Dengan demikian NU berkewajiban untuk mengamankan pengertian Pancasila serta mengamalkannya secara murni dan konsekuen oleh semua pihak” (Fraksi PDIP MPR RI, 2012:84).

Sebagai dasar serta pandangan hidup bangsa, Pancasila harus mampu terinternalisasi dan terimplementasikan dengan baik di tiap pribadi masing-masing individu. Muslimat NU sebagai salah satu organisasi perempuan di Indonesia mempunyai tujuan terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *ahlusunnah wal jamaah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakuran dan berkeadilan yang diridhoi Allah. Muslimat NU merupakan salah satu organisasi Islam dengan tetap berasaskan Pancasila dalam pelaksanaan organisasinya seperti halnya NU yang merupakan organisasi induknya, sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam menjalankan organisasi Muslimat NU, hal ini ditegaskan dalam Muqaddimah (Pembukaan) Anggaran Dasar.

“Bahwa Muslimat NU sebagai bagian dari bangsa Indonesia berupaya menegakkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Sebagai organisasi yang mempunyai asas Pancasila maka menjadi kewajiban bagi Muslimat NU untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam organisasinya baik di tingkat pusat maupun daerah. Kemudian untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu luas, peneliti memfokuskan pada Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya, karena PC Muslimat NU Kota Surabaya sudah berkontribusi besar terhadap perkembangan Muslimat NU di Indonesia. Pimpinan Cabang Muslimat NU Surabaya mempunyai kegiatan kemasyarakatan yang terbagi menjadi sembilan bidang yang didalamnya terdapat beberapa program kerja.

Wujud penerapan nilai-nilai Pancasila PC Muslimat NU Kota Surabaya adalah terinternalisasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dalam berbagai bidang. Nilai ketuhanan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan rutin dalam kehidupan sehari-hari oleh warga. Pembinaan keagamaan rutin dilakukan mulai dari pengajian, pembinaan keagamaan oleh tokoh masyarakat yang dilakukan setiap minggu sekali. Nilai kemanusiaan terlihat dari kegiatan kemasyarakatan dibidang kesehatan dan lingkungan hidup, hal ini merupakan usaha untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat. Nilai persatuan dari sikap kebersamaan anggota dalam menjalankan setiap program demi mewujudkan kerukunan antar masyarakat. Nilai kerakyatan terwujud dari kebiasaan musyawarah mufakat untuk menentukan setiap kebijakan. Sedangkan nilai keadilan tercermin di dalam pembagian dan pelaksanaan tugas secara adil sesuai dengan jabatannya masing-masing dalam kegiatan Muslimat NU.

Nilai-nilai yang terinternalisasi dalam berbagai kegiatan tersebut merupakan wujud komitmen Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam organisasi. Selain menggunakan asas pancasila, PC Muslimat NU Kota Surabaya juga menggunakan ideologi *ahlusunnah wal jamaah* sebagai pedoman organisasi Islam di lingkungan NU. Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang sosial –keagamaan mempunyai kewajiban untuk menggunakan asas Pancasila dalam organisasinya sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Muslimat NU sebagai salah satu dari Badan Otonom *Nahdlatul Ulama*’ (NU) yang mengakui bahwa Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa maka Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya berkomitmen untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal (kegiatan yang melibatkan masyarakat).

Pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, kemudian penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila pada kegiatan tersebut dengan menggunakan teori budaya organisasi yang memusatkan pada nilai-nilai Pancasila yang digunakan dalam menjalankan organisasi. Organisasi Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya mempunyai asas Pancasila dan akhlak *ahlusunnah wal jamaah*, dengan demikian nilai-nilai Pancasila dan *ahlusunnah wal jamaah* akan terus dijalankan sehingga menjadi budaya dalam setiap melaksanakan kegiatan. Berangkat latar belakang tersebut maka dari itu perlu adanya analisis lebih dalam mengenai

nilai-nilai Pancasila pada kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya sebagai organisasi Islam yang sekaligus bergerak dalam bidang sosial.

METODE

Permasalahan yang akan dikaji merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang diangkat bertujuan untuk mendeskripsikan suatu realitas tentang nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya, sehingga penelitian ini menggunakan format desain deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran sesuai teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Lokasi penelitian berada di Kota Surabaya khususnya di kantor Pimpinan Cabang Muslimat NU Surabaya di Jl. Ahmad Yani No. 02-04 dan lokasi dilaksanakannya program Muslimat NU dalam menerapkan nilai-nilai pancasila, dengan tenggang waktu antara bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016.

Penetapan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan *key informan* dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Ketua PC Muslimat NU Kota Surabaya, Ketua dianggap mengerti dan memahami tentang Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya, selanjutnya informan berkembang sesuai dengan petunjuk Ketua PC Muslimat NU Kota Surabaya. Selanjutnya informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Dra. Lilik Fadhillah, M.Pd.I	53 tahun	Ketua PC Muslimat NU
2.	Dra. Hj. Masfufah Hasyim	64 tahun	Ketua 2 PC Muslimat NU
3.	Ny. Hj. Lilik Syafa'atun	73 tahun	Dewan Penasehat PC Muslimat NU
4.	Hj. Ainul Jamilah, S.Sos	58 tahun	Sekretaris 2 PC Muslimat NU
5.	Endah Handayani, S.Pd.I	35 tahun	Sekrtaris Kantor PC Muslimat NU

Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui cara berperanserta, yaitu melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamati. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan

penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu Ketua PC Muslimat NU Kota Surabaya, wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai nilai-nilai Pancasila pada kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap beberapa pengurus atas arahan dari ketua Muslimat NU sebagai infoman kunci. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dokumentasi hasil dari rapat kerja anggota yang berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, laporan-laporan kegiatan serta dokumen-dokumen lain yang mendukung data penelitian dalam menjawab rumusan masalah.

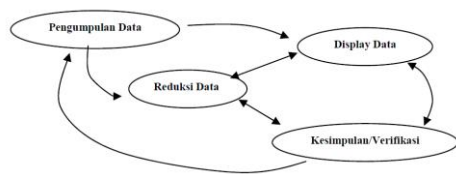
Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan (Locke et al dalam Cresswell, edisi ke 3:264). Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya, sehingga keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan informasi mengenai nilai-nilai Pancasila.

Tabel 2 Kisi-Kisi Wawancara

Proses	Indikator
Filosofi Organisasi.	1. Dasar/ filosofi Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya. 2. Hubungan dasar organisasi dalam pemilihan program.
Proses penyesuaian nilai individu dengan filosofi organisasi	1. Proses perekrutan anggota Muslimat NU. 2. Proses penyesuaian nilai yang dimiliki anggota dengan nilai organisasi.
Proses sosialisasi nilai berjalan baik.	1. Upaya penanaman nilai Pancasila 2. Proses pembentukan program kerja 3. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan.

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kesahihan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013:332). Ada beberapa cara yang digunakan dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif fungsional Huberman dan Miles, yang berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Interaksi ini melibatkan semua informan yang terlibat dalam kegiatan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya. Dalam penelitian ini data disajikan berupa teks naratif yang mendeskripsikan mengenai nilai-nilai Pancasila, kemudian verifikasi data dilakukan dengan menghubungkan data dengan konsep tentang proses terbentuknya budaya organisasi oleh Robbins untuk penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Alur Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya di resmikan pada tahun 1950 setelah peresmian Pimpinan Pusat Muslimat NU pada tahun 1946. Kiprah PC Muslimat NU Kota Surabaya sebenarnya sudah dilakukan jauh sebelum secara sah di resmikan sebagai PC Muslimat NU Kota Surabaya. Namun pada saat itu PC Muslimat NU Kota Surabaya masih berupa perkumpulan rutin jamaah tahlil, manakib dan diba' yang bersama-sama dilakukan oleh para kiai-kiai NU Surabaya, kegiatan utamanya adalah dakwah dan juga melstarikan amaliyah-amaliyah *ahlu sunnah wal jamaah*.

Kiprah PC Muslimat NU Kota Surabaya yang pertama secara resmi dipimpin oleh Ibu Fatma Bachri. Perjuangan yang dilakukan pada saat itu adalah semangat untuk mendirikan anak cabang (tingkat kecamatan) sampai ke ranting (tingkat kelurahan) karena pada saat itu merupakan awal terbentuknya PC Muslimat NU Kota Surabaya sehingga perlu untuk memperluas organisasi Muslimat ini sampai ke desa atau kelurahan. Kemudian setelah itu melakukan pembinaan sebagai bentuk pengkaderan kepada Cabang dan Ranting yang sudah terbentuk, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilik Syafa'atun selaku Dewan Penasehat dan ketua Muslimat NU Kota Surabaya Periode tahun 2000-2005 dan periode 2005-2010.

"...pada saat itu perjuangannya adalah semangat untuk mendirikan anak cabang (tingkat kecamatan) sampai ke ranting (tingkat kelurahan) serta melakukan pembinaan yang pada saat itu sudah terbentuk 30 Anak Cabang dan 300 Ranting" (Wawancara dengan Ibu Lilik Syafa'atun, hari Kamis 05 Mei 2016 Pukul 10.15).

PC Muslimat NU mulai bergerak bersama NU untuk merealisasikan program pendidikan, kesehatan serta pengkaderan pada tahun 1956. Usaha yang dilakukan tersebut membuahkan hasil yang di tandai dengan di berikannya tanah seluas 26.500 M² yang berada di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.2-4 oleh Pemerintah Kota Surabaya. Sehingga sejak saat itulah mulai terwujud cita-cita agung PC Muslimat NU Kota Surabaya. Ketua kedua di pimpin Ny. Hj. Yasin pada tahun 1956. Kiprah Muslimat NU pada periode ini adalah mulai

mengumpulkan dana untuk perkembangan program dengan di dukung oleh Anak Cabang (PAC) Se-Surabaya, sampai pada pada sekitar tahun 1959 PC Muslimat NU bersama dengan NU dan juga Lembaga Ma'arif mendirikan sekolah Mualimat (sekarang Taman Pendidikan NU Khadijah), sekolah Mualimat ini adalah sebagai wadah pendidikan sekolah untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu. Sekolah tersebut berkembang pesat dan semakin maju, sehingga saat ini menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Surabaya. Pada tahun 1960 berdirilah asrama putri NU Surabaya sebagai wadah pendidikan pesantren bagi siswi-siswi yang sekolah di Yayasan Pendidikan Khadijah. Setelah program pendidikan dan pengkaderan mulai tertata kemudian PC Muslimat NU mulai dengan mempersiapkan program kesehatan. Pada sekitar tahun 1970 PC Muslimat NU bersama dengan PCNU Kota Surabaya merintis serta mulai membangun Rumah Sakit Islam pada tanah yang tersisa kurang lebih seluas 8.500 M². Kemudian ada tahun 1973 diresmikanlah Rumah Sakit Islam Surabaya dan perjuangan PC Muslimat NU Kota Surabaya terus berlanjut diiringi dengan didirikannya lembaga pendidikan tinggi kesehatan (STIKES NU).

Ketua PC Muslimat NU Kota Surabaya yang ketiga adalah Ny. Hj. Maryam Toha pada tahun 1986. Pada masa kepemimpinan bu Ny. Hj. Maryam Toha ini Muslimat NU diarahkan untuk saling memeperkuat solidaritas anggota, dan meneruskan perjuangan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Kemudian pada tahun 1993 Rumah sakit Islam di perluas menjadi lebih besar yang berada di jalan Jemur sari dan juga perluasan pendidikan tinggi ilmu kesehatan yang sekarang telah berubah menjadi Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya (UNUSA).

Ketua PC Muslimat NU yang keempat adalah Ny. Hj. Lilik Syafa'atun pada tahun 2000. Pada masa kepemimpinan Ny. Hj. Lilik Syafa'atun ini mulailah disepekatasi masa perodesasi kepemimpinan yaitu selama 5 tahun sekali sehingga diputuskan periode Ibu Lilik adalah pada tahun 2000-2005. Ibu Lilik Syafaatun ini menjabat 2 kali sebagai ketua PC Muslimat NU Kota Surabaya yaitu ketua yang kelima pada periode 2005-2010. Perjuangan Ibu Lilik tidaklah berbeda dengan periode sebeumnya yakni meneruskan perjuangan yang sudah dicapai serta memperkuat kaderisasi anggota. Sampai saat ketua keenam yaitu Ny. Hj. Ismiyati pada tahun 2010. Masa kepemimpinan Ibu Ismiyati tidak sampai selesai karena beliau pada tahun 2014 di panggil oleh Allah SWT sehingga ketua Muslimat digantikan oleh Ibu Lilik Fadhilah sampai periode berakhir. Pada tahun 2015 sebagai waktu pergantian kepengurusan dilakukanlah pemilihan ketua, pada saat itu Ibu Lilik Fadhilah terpilih kembali sebagai Ketua PC Muslimat NU Kota Surabaya periode 2015-2020.

Identifikasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya dapat dilihat dari nilai yang terkandung dalam setiap program kegiatan. Muslimat NU menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup serta dasar dalam berorganisasi. PC Muslimat NU Kota Surabaya mempunyai berbagai program yang terbagi dalam sembilan bidang, dan di setiap program terkandung nilai-nilai Pancasila. Pancasila digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan organisasi beserta pedoman dalam bertindak laku antar sesama anggota maupun masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila Sebagai Dasar dan Filosofi Organisasi Muslimat NU Kota Surabaya.

Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan. Dalam bidang agama PC Muslimat NU Kota Surabaya menggunakan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* dan mengikuti salah satu dari madzhab empat : Hanafi, Syafi'i, Hambali dan Maliki, kemudian dalam bidang sosial menjadikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai asas dan pedoman dalam berorganisasi, sehingga sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan kemudian di revisi menjadi UU No. 17 Tahun 2013 yang mengharuskan seluruh organisasi masyarakat di Indonesia untuk mempunyai asas tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pancasila mempunyai nilai-nilai yang harus dijalankan oleh setiap warga negara, penyelenggara negara, maupun lembaga kemasyarakatan. Maka Muslimat NU sebagai lembaga kemasyarakatan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila dalam organisasi Muslimat NU digunakan sebagai asas serta pedoman dalam menjalankan organisasi. Muslimat NU sebagai bagian dari NU meyakini bahwa tidak ada ideologi lain yang dapat diterapkan di Indonesia selain Pancasila, karena Indonesia terbentuk dari berbagai perbedaan, baik suku, ras, budaya, maupun agama. Hal ini yang mendasari Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya untuk menggunakan Pancasila sebagai dasar organisasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Masfufah.

“kita kan bagian dari NU mas, jadi kita sepemikiran dengan NU. NU mengakui bahwa tidak ada ideologi yang pantas untuk diterapkan di Indonesia kecuali Pancasila mas. Ulama'-ulama' NU juga menegaskan kalau Muslimat NU harus terus bergerak untuk membentengi Pancasila. Sehingga Pancasila itu akan terus jadi dasar organisasi kita mas, karena berhubungan juga dengan kelangsungan hidup negara kita. Kita dilindungi negara maka kita juga harus mempertahankan ideologi negara” (Wawancara

dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.10).

Muslimat NU sebagai organisasi sosial keagamaan tidak hanya menggunakan asas Pancasila namun juga *ahlu sunnah wal jamaah*. aswaja digunakan sebagai dasar dalam bidang keagamaan, karena Muslimat NU merupakan organisasi yang dibentuk sebagai media dakwah. Nilai-nilai tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam setiap pembentukan program-program kerja PC Muslimat NU Kota Surabaya seperti yang di sampaikan oleh ibu Endah.

“dasar organisasi kita gunakan sebagai pedoman dalam pembentukan program kerja mas. Nah dengan program kerja itu kita bisa melaksanakan nilai-nilai dalam dasar organisasi kita yaitu nilai pancasila dan nilai aswaja ” (Wawancara dengan Ibu Endah Handayani, hari Rabu 11 Mei 2016 Pukul 15.30).

Seluruh program-program yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya mengandung nilai-nilai Pancasila dan nilai *ahlu sunnah wal jamaah*, Sehingga pengamalan nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam setiap program kegiatan.

Proses Penyesuaian Anggota Antara Nilai Individu dengan Nilai Organisasi Muslimat NU Kota Surabaya.

Proses pemilihan anggota Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya dilakukan melalui Pimpinan Anak Cabang, jadi Ketua Cabang secara langsung meminta delegasi dari setiap PAC untuk dijadikan anggota PC Muslimat NU Kota Surabaya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota yang masuk dalam pengurus Cabang adalah anggota yang sudah mempunyai pengalaman di kecamatan masing-masing. Proses pemilihan anggota ini juga sebagai wujud dari nilai kerakyatan yang mengutamakan asas demokrasi dan musyawarah. Disamping itu juga menunjukkan nilai keadilan yaitu semua anggota yang masuk akan diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing, karena pembagian tugas yang adil adalah tidak hanya semua diberikan tanggung jawab sama namun juga memperhatikan kompetensi dari masing-masing anggota.

Proses penyesuaian nilai individu dengan nilai organisasi berjalan dengan cepat. Karena nilai Pancasila merupakan nilai yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia bukan hanya dalam organisasi saja, sehingga dengan mudah semua anggota akan menyesuaikan nilai-nilai individu dengan nilai Pancasila. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Masfufah.

“saya rasa mudah yaa karena pada dasarnya anggota kita kan warga negara indonesia yang berideologikan pancasila, sedangkan di organisasi muslimat NU juga menggunakan Pancasila sebagai dasar berorganisasi. Maka tidak ada kesulitan dalam beradaptasi. Hanya

saja perlu diberikan penguatan lagi” (Wawancara dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.10).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Muslimat NU merupakan organisasi yang sudah lama berdiri sehingga nilai-nilai yang dibawa dan diperjuangkan sudah dikenal oleh masyarakat luas, terutama ibu-ibu. Muslimat NU merupakan organisasi besar sehingga mempunyai struktur bertingkat mulai dari pusat (nasional) sampai tingkat ranting (desa), sehingga mulai dari tingkat bawah ibu-ibu sudah mengenal Muslimat NU.

Proses Pembentukan Program Kerja

Pancasila sebagai dasar serta sebagai pedoman dalam menjalankan organisasi, hal ini terbukti dengan isi pasal 4 AD/ART Muslimat NU yaitu berbunyi “Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Muslimat NU berasas dan berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945”. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Muslimat NU merupakan organisasi yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Pendapat ini juga di kuatkan oleh Ibu Masfufah Hasyim selaku Ketua 2 Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya.

“dasar pembentukan program kerjanya ya AD/ART mas, kan jelas dalam AD/ART ada pedoman untuk aqidahnya adalah *ahlusunnah wal jamaah* serta berasaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” (Wawancara dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.15).

Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya merupakan organisasi yang mempunyai misi dakwah (syiar) namun tidak hanya melalui media dakwah keagamaan saja tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan sosial. Sehingga PC Muslimat NU mempunyai program kerja yang banyak dan program-program tersebut terbagi kedalam sembilan bidang. Proses pembentukan program dilakukan melalui rapat kerja. Kegiatan-kegiatan yang diputuskan sebagai program kerja Muslimat NU Kota Surabaya juga mengakomodir dari kondisi-kondisi setiap kecamatan yang ada di Surabaya. Hal ini di sampaikan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC), karena di forum raker juga di hadir oleh perwakilan dari PAC setiap Kecamatan di Surabaya, seperti yang di sampaikan Ibu Ainul Jamilah.

“dalam rakercab itu kan yang diundang PAC, PAC itu juga hasil musyawarah dengan Ranting, iya kan *hirarkine ngono* (hirarkinya begitu) mas. Berarti program kerja itu nanti adalah menyerap dari permasalahan masyarakat bawah, lah kita ini diuntungkan oleh hirarki kepengurusan tadi mas dari bawah Kelurahan (PR), Kecamatan (PAC), sampai tingkat Kota (PC) ini. jadi nanti sasaran pelaksanaan kegiatan kita nanti jelas mas, karena pasti setiap kecamatan itu berbeda karakternya”

(Wawancara dengan Ibu Ainul Jamilah, hari Rabu, 11 Mei 2016 Pukul 13.20).

Tujuan dari pembentukan program yang dilakukan bersama dengan Pimpinan Anak Cabang adalah agar kegiatan yang dilaksanakan Pimpinan Cabang Muslimat nanti adalah program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Di samping itu juga agar pelaksanaan program kerja dapat maksimal karena atas pertimbangan dari PAC masing-masing Kecamatan sebagai sasaran kegiatan. Semua program PC Muslimat NU mengandung nilai-nilai Pancasila sehingga tidak ada satupun yang meninggalkan nilai-nilai Pancasila seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lilik Fadhilah.

“... semua nilai terkandung dalam setiap program Muslimat ini, contohnya kayak di program pendidikan, kesehatan, sosial, akeh mas. Nanti tak kasih program-program *kerja e* (kerjanya) Muslimat *sampean* (anda) bisa lihat sendiri *sampean* (anda) fahami, *sampean* (anda) telaah pasti semua nilai pancasila ada di program Muslimat” (Wawancara dengan Ibu Lilik Fadhilah, hari Rabu 27 April 2016 Pukul 13.25).

Hal tersebut merupakan bentuk komitmen PC Muslimat NU Kota Surabaya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap program. Proses pembentukan program kerja tersebut adalah melalui musyawarah. Nilai musyawarah menunjukkan pengamalan nilai Pancasila sila keempat, inti dari nilai sila keempat adalah nilai kerakyatan. nilai kerakyatan dalam musyawarah kerja tersebut merupakan penjiwaan dari nilai-nilai demokrasi yang terkandung antara lain adanya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab baik oleh sesama anggota. Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan dengan saling menghargai. Memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam musyawarah untuk menentukan program yang akan dijalankan bersama. Mengakui atas perbedaan individu serta mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu. Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab. Menjunjung tinggi asas musyawarah sebagai moral kemanusiaan yang beradab. Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan agar tercapainya tujuan bersama. Nilai-nilai demokrasi tersebut tercermin dalam proses pembentukan program kerja Muslimat NU.

Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Muslimat NU.

Nilai-nilai Pancasila terdiri atas nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Keseluruhan nilai-nilai Pancasila ini terkandung dalam setiap program kerja Muslimat. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam program Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengewajantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai dengan nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa.

Nilai ketuhanan terkandung dalam setiap program kerja karena Pimpinan Cabang Muslimat NU merupakan organisasi Islam yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai bentuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pengikut *Ulama'* maka bentuk Nilai Ketuhanan dilakukan melalui kebiasaan Muslimat dalam keseharian di dalam organisasi, seperti ketika sebelum acara dimulai dibuka dulu dengan pembacaan tahlil dan shalawat nabi seperti yang di sampaikan oleh Ibu Masfufah, "nilai ketuhanan ya dari kebiasaan kita saat memulai acara resmi pembukaannya diawali dengan bacaan shalawat dan berdoa bersama mas" (Wawancara dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.25).

Nilai ketuhanan tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan yang bernuansa islami saja namun juga dalam kegiatan sosial, karena kegiatan sosial digunakan sebagai media dakwah dan juga diniatkan sebagai bentuk ikhtiar dari setiap manusia, karena manusia itu harus selalu berusaha dan senantiasa berjuang dalam hidupnya. Hal ini sebagai bentuk penjiwaan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, seperti yang di sampaikan oleh ibu Masfufah.

"...dalam kegiatan yang lain ya langsung terkandung didalamnya, misalnya bidang dakwah jelas tujuan kita syiar, terus dalam bidang tenaga kerja untuk memberikan keterampilan, nah itu kan namanya bentuk berusaha dan berikhtiyar karena itu kan wajib hukumnya. Dalam Al-Qur'an ada dalilnya kan mas, orang tidak boleh berpangku tangan mengharap untuk diberi. Nah seperti itu lho mas di masukkan dalam kegiatan ini, diarah seperti itu terus diarahkan ayo kerja" (Wawancara dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.30).

Organisasi Muslimat NU merupakan media untuk berdakwah dan menjalankan syariat agama Islam, jadi setiap kegiatan itu akan dijiwai oleh rasa ketuhanan dengan senantiasas memegang teguh ajaran Al-Qur'an dan hadits seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik Fadhilah.

"kita di Muslimat ini kan organisasi Islam mas pasti sangat menjunjung tinggi nilai ketuhanan, karena pembentukan organisasi Muslimat ini adalah sebagai media dalam berdakwah juga. Misale ya gawe program misalnya koperasi yo,

koperasi iki kan tujuane untuk kesejahteraan masyarakat kan, opo iku melanggar aturan agomo? Kan di Pancasila juga jelas gotong-royong, macem-macem iku" (Wawancara dengan Ibu Lilik Fadhilah, hari Rabu 27 April 2016 Pukul 13.30).

Pimpinan Cabang Muslimat NU juga sangat mengedepankan sikap toleran. Hal ini terbukti dari keterlibatan Muslimat NU dalam berbagai kegiatan lintas agama, dan bahkan PC Muslimat NU tergabung dalam wadah lintas organisasi yakni dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) yang tujuannya bersama-sama untuk memajukan masyarakat luas terutama wanita tanpa memandang latar belakangnya, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lilik Fadhilah.

"...hubungan kita dengan organisasi lain selain Islam juga sangat baik mas. Kita tergabung dalam GOW (Gabungan Organisasi Wanita) Kota Surabaya, dalam organisasi itu terdapat berbagai organisasi yang tidak hanya islam mas. Jadi kita bersama-sama dalam GOW berjuang dalam berbagai bidang untuk memajukan masyarakat luas terutama wanita tanpa memandang agamanya apa mas" (Wawancara dengan Ibu Lilik Fadhilah, hari Rabu 27 April 2016 Pukul 13.30).

Dalam rangka untuk menjaga hubungan antar sesama manusia serta tanggung jawab sosialnya PC Muslimat NU Kota Surabaya tidak pernah membedakan seseorang baik agama maupun latar belakang yang lain saat akan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan, karena tujuannya adalah untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sebagai bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia tanpa memandang perbedaan, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ainul.

"...seperti dalam bidang kesehatan kita ada program program pengobatan gratis. Disitu ya selain tujuannya untuk membantu masyarakat niat kita juga karena kegiatan itu untuk ibadah mas. Terus sasaran kita kan masyarakat jadi kita juga tidak mebatasi atau menanyakan dulu agamanya apa. Ya semua kita terima mas selama masyarakat itu memang benar-bener membutuhkan kegiatan ini" (Wawancara dengan Ibu Ainul Jamilah, hari Rabu, 11 Mei 2016 Pukul 13.20).

Hal tersebut merupakan bentuk dari implementasi nilai Ketuhanan dalam setiap kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya, di samping sebagai bentuk ketaqwaan dalam menjalankan syariat agama namun juga dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab antar sesama manusia, karena menjalin hubungan baik dengan sesama manusia juga termasuk ibadah kepada Allah SWT.

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung suatu makna bahwa hakikat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus adil. Hal ini

mengandung pengertian bahwa manusia harus adil dalam hubungannya baik dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa, negara dan terhadap lingkungannya serta terhadap hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai akan kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial, maupun agama. Kita juga harus mengembangkan sikap saling mencintai, menghargai, menghormati, tenggang rasa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai kemanusiaan tercermin dari seluruh tujuan kegiatan Muslimat NU ini yaitu untuk kegiatan kemasyarakatan atau dalam bahasa yang sering digunakan Muslimat adalah kemaslahatan ummat khususnya perempuan. Ruang gerak PC Muslimat NU Kota Surabaya adalah dalam bidang agama dan sosial, sehingga selain untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah. Muslimat NU juga mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas sosial kemasyarakatan.

Kegiatan-kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya yang terbagi dalam sembilan bidang ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia khususnya perempuan seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah.

“kalau nilai kemanusiaan di Muslimat NU ya semuanya mengarah ke nilai kemanusiaan mas kegiatannya, bidang pendidikan untuk mencerdaskan, bidang dawah untuk syiar, bidang ekonomi untuk meningkatkan perekonomian, dan bidang-bidang lainnya mas. Jadi ya memang kegiatan Muslimat ini tujuan besarnya untuk kemaslahatan umat tapi khususnya ibu-ibu lho mas. Karena memang organisasi kita menaungi ibu-ibu” (Wawancara dengan Ibu Endah Handayani, hari Rabu 11 Mei 2016 Pukul 15.20). Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh ibu Ainul

Jamilah.

“semua program kita adalah untuk kepentingan kemanusiaan mas, dan tujuannya adalah untuk kemaslahatan umat, jadi nilai kemanusiaan itu menjadi bagian dari setiap kegiatan kita mas. tidak ada satupun kegiatan kita yang hanya untuk kepentingan pribadi mas, semua untuk kemaslahatan umat tadi. Banyak lah mas, seperti pelatihan perwatan jenazah, life skill budi daya laut, mengadakan seminar, pelatihan membuat kerajinan, dan sebagainya mas. Tujuan dari semua kegiatan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia mas” (Wawancara dengan Ibu Ainul Jamilah, hari Rabu, 11 Mei 2016 Pukul 13.30).

Pada dasarnya nilai kemanusiaan yang dilakukan oleh PC Muslimat NU Kota Surabaya merupakan bentuk dari tanggung jawab sorang manusia dalam lingkup sosial, karena manusia tidak akan bisa hidup sendiri dan atas dasar perintah agama dalam Al-Qur'an dan Hadits bahwa

selain ibadah kepada Allah SWT, manusia juga diperintahkan untuk saling memberi kepada sesama yang membutuhkan.

Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara berupa suku, ras, kelompok, baik golongan maupun agama. Di Indonesia kesatuan tersebut dilukiskan dalam semboyan bangsa yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*. Nilai sila Persatuan Indonesia mengandung nilai nasionalisme yang religius yaitu nasionalisme yang bermoral Ketuhanan yang Maha Esa, nasionalisme yang humanistik, yaitu menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.

Nilai persatuan ditunjukkan PC Muslimat NU Kota Surabaya dengan kekompakan anggota, hal ini tidak lain adalah karena anggota dari Muslimat sendiri adalah ibu-ibu yang sudah matang dalam segi usia dan sudah berpengalaman dalam hal menangani sesuatu baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Ibu merupakan seseorang yang di percaya mampu dalam membimbing anak serta mengurus rumah tangga. Berangkat dari modal tersebutlah yang membuat ibu-ibu Muslimat ini selalu menjaga kekompakan dalam memperjuangkan organisasi.

Dalam mempersiapkan kegiatan apapun, semua anggota bahu-membahu untuk mempersiapkan kegiatan, apalagi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah : “Persatuan itu ya dari anggota sendiri mas, saat kegiatan apapun semuanya kompak mas saling membantu”. (Wawancara dengan Ibu Endah Handayani, hari Rabu 11 Mei 2016 Pukul 15.30). Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Masfufah.

“ya dari kekompakan anggota mas, saat ada kegiatan apapun anggota pasti saling membantu untuk mempersiapkan segala sesuatunya mas” (Wawancara dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.40).

Disamping persatuan dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, Muslimat NU juga mempunyai identitas yang sama dari pimpinan tingkat atas sampai tingkat bawah yaitu batik berwarna hijau. Seragam ini ditunjukkan sebagai rasa bangga Muslimat NU terhadap kecintaan pada batik, karena batik merupakan hasil karya asli Indonesia dan tidak dimiliki oleh Negara lain, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lilik Fadhillah.

“muslimat NU *iki* (ini) punya seragam lho mas, seragame *iki* (seragamnya ini) dari tingkat atas sampai bawah iku sama. La *iku* (itu) bukti kalau Muslimat NU ini satu, *dadi misale* (jadi misalkan) mau kemanapun kalau kita ketemu dengan seragam itu pasti Muslimat NU. Kayak

kemaren pas harlah ke-70 di Malang, kita serentak pakai seragam batik hijau itu” (Wawancara dengan Ibu Lilik Fadhilah, hari Rabu 27 April 2016 Pukul 13.35).

Nilai persatuan seperti ini senantiasa dijaga oleh PC Muslimat NU Kota Surabaya sebagai modal dalam menjalankan serta mempertahankan organisasi Muslimat NU di samping itu juga untuk mempertahankan semboyan bhineka tunggal ika dalam pergaulan di lingkungan masyarakat. Makna nilai persatuan juga ditunjukkan dengan rasa nasionalisme yang tinggi. Rasa nasionalisme dalam program Muslimat NU Kota Surabaya ini ditunjukkan melalui kerjasama yang dilakukan Muslimat NU dengan organisasi lain dalam GOW. Nasionalisme dalam GOW tersebut terwujud dari tujuan organisasi itu sendiri yaitu meningkatkan peranan perempuan dalam masyarakat dan Negara

Sila kerakyatan mengandung nilai demokrasi secara mutlak yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara. Nilai-nilai demokrasi yang terkandung antara lain adalah danya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat bangsa maupun secara moral terhadap Tuhan yang Maha Esa. Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan. Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama. Mengakui atas perbedaan individu, kelompok, ras, suku, agama, karena perbedaan adalah merupakan suatu bawaan korat manusia. Mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu, kelompok, ras, suku, maupun agama. Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab. Menjunjung tinggi asas musyawarah sebagai moral kemanusiaan yang beradab. Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapainya tujuan bersama.

Nilai kerakyatan diwujudkan dalam setiap kegiatan yang selalu mengutamakan musyawarah mufakat. PC Muslimat NU Kota Surabaya senantiasa mengutamakan musyawarah dalam berbagai hal. Mulai dari pemilihan ketua dari tingkat Pimpinan Pusat sampai dengan Pimpinan Ranting dilakukan melalui musyawarah mufakat oleh semua anggota. Musyawarah merupakan wujud pelestarian budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu.

Nilai musyawarah didalamnya terkandung banyak nilai seperti menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, toleransi, sikap saling menerima saat terjadi perbedaan pendapat. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Lilik Fadhilah.

“nilai kerakyatan ini ya biasaya kita tunjukkan saat musyawarah mas dalam berbagai hal, seperti musyawarah pergantian ketua biasanya disebut kongres kemudian dalam musyawarah kerja dan juga dalam setiap program mas. Semua lewat musyawarah mufakat mas. Dalam musyawarah

itu banyak nilainya mas, kayak saling menerima dan tidak memaksakan kehendak dan terus toleransi juga mas” (Wawancara dengan Ibu Lilik Fadhilah, hari Rabu 27 April 2016 Pukul 13.45).

Disamping budaya musyawarah dalam hal pergantian ketua, budaya musyawarah ini juga senantiasa dilakukan setiap saat, seperti saat pembentukan pengurus Muslimat, pembagian tugas, sampai pada saat akan memutuskan program kerja yang akan dilaksanakan, sehingga nanti setiap anggota akan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan pembagian yang telah di sepakati. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Masfufah.

“kerakyatan ini sila keempat ya mas kaitannya dengan musyawarah juga, ya seperti dalam setiap forum rapat pasti yang diutamakan adalah musyawarah mufakat mas, pergantian ketua, rapat kerja dari atas sampai bawah semua lewat musyawarah mas. Dari kebiasaan kita musyawarah itu nilai kerakyatan kita terlihat mas” (Wawancara dengan Ibu Masfufah Hasyim, hari Selasa 03 Mei 2016 Pukul 14.50).

Nilai kerakyatan dalam kegiatan Muslimat NU sudah melekat sehingga dilakukan hampir setiap hari ketika Muslimat berkumpul dan menjalankan suatu kegiatan. Bentuk musyawarah yang lain adalah evaluasi program. Evaluasi program kegiatan biasanya dilakukan bertahap, ada yang sebulan sekali oleh pengurus harian, setahun sekali oleh semua pengurus dan satu periode sekali pada saat pelaporan pertanggungjawaban kepengurusan dalam satu kepemimpinan. Semua agenda ini dilakukan melalui musyawarah sehingga semua anggota akan mengetahui serta dapat memperbaiki apa menjadi kekurangan dalam suatu kegiatan.

Sila kelima Pancasila ini terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka di dalam sila kelima tersebut terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Nilai-nilai keadilan yang harus terwujud dalam hidup bersama adalah meliputi keadilan distributif, yaitu suatu hubungan antara negara terhadap warganya dalam arti pihak negaralah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk keadilan membagi, dalam bentuk kesejahteraan, bantuan, subsidi serta kesempatan dalam hidup bersama yang didasarkan atas hak dan kewajiban. Keadilan legal (keadilan bertaat) yaitu suatu hubungan keadilan antara warga negara terhadap negara dan dalam masalah ini pihak wargalah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk mentaati peraturan perundangan-undangan yang

berlaku dalam warga. Keadilan komutatif, yaitu suatu hubungan keadilan antara warga satu dengan lainnya secara timbal balik.

Nilai keadilan tercermin dari sikap adil yang diberlakukan untuk semua anggota PC Muslimat NU Kota Surabaya. Setiap anggota diberikan tanggung jawab yang sama sesuai dengan pembagian tugas yang di berikan oleh pemimpin, jadi tidak ada perbedaan baik yang kaya ataupun yang miskin, yang mempunyai pangkat tinggi ataupun yang mempunyai pangkat rendah semua mempunyai kedudukan yang sama, karena yang membedakan dalam pembagian tugas adalah dilihat dari keahliannya dalam bidang tertentu.

Anggota Muslimat NU terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda namun biasanya yang masuk dalam kepengurusan PC Muslimat NU Cabang adalah ibu-ibu yang sudah berpengalaman di tingkat anak cabang (PAC) biasanya, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ainul Jamilah

“didalam struktur kepengurusan juga adil tidak membedakan yang kaya harus berada di struktur yang atas tidak mas. Tapi pembagiannya disesuaikan dengan kemampuannya. Karena semua yang di pengurus cabang ini adalah delegasi dari PAC, ya hampir semua anggota sudah tahu kemampuan dan keahlian dari masing-masing anggota lah mas” (Wawancara dengan Ibu Ainul Jamilah, hari Rabu, 11 Mei 2016 Pukul 13.40).

Jadi semua anggota PC Muslimat NU mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Sehingga dalam perjalanannya tidak terjadi kecemburuan antar anggota sehingga akan senantiasa berjalan seimbang. Berikut data hasil penelitian identifikasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya yang dirangkum dalam tabel.

Tabel 3 Hasil Penelitian

No	Indikator	Pendapat Informan
1	Filosofi Organisasi.	
	Dasar/ Filosofi Organisasi Muslimat NU	1. Aswaja (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah) 2. Pancasila (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Hubungan Filosofi/ Dasar organisasi dengan pemilihan program	Dasar organisasi sebagai pedoman dalam pemilihan program kerja (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
2	Proses penyesuaian nilai individu dengan filosofi organisasi.	
	Proses Pemilihan Anggota	Melalui PAC (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Proses Penyesuaian Nilai Dasar Organisasi.	Proses penyesuaian nilai berjalan mudah (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
3	Proses sosialisasi nilai berjalan baik.	

No	Indikator	Pendapat Informan
	Upaya Penanaman Nilai Pancasila	Melalui kegiatan (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Proses Pembentukan Program Kerja	Melalui forum musyawarah kerja /rapat kerja (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila	Pelaksanaan Pancasila terinternalisasi dalam setiap kegiatan (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Nilai Ketuhanan	Menjalankan perintah Allah sesuai Al-Qur'an dan Hadits (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Nilai Kemanusiaan	Membantu sesama manusia sebagai makhluk sosial (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Nilai Persatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Kekompakan anggota (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah) • Nasionalisme (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Nilai Kerakyatan	Nilai –nilai demokrasi yang mengarahkan pada musyawarah (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).
	Nilai Keadilan	Keseimbangan dalam pembagian tugas antar anggota (Bu Lilik , Bu Masfufah, Bu Ainul dan Bu Endah).

Tabel tersebut menunjukkan proses terbentuknya budaya organisasi yang terdapat dalam PC Muslimat NU Kota Surabaya, proses tersebut melalui tiga tahap yaitu filosofi Organisasi, proses penyesuaian nilai individu dengan filosofi organisasi, proses sosialisasi nilai berjalan baik. Setiap tahapan akan terlihat nilai-nilai Pancasila sebagai budaya organisasi Muslimat NU Kota Surabaya.

Pembahasan.

Pancasila sebagai pandangan hidup berfungsi sebagai norma, pegangan hidup, pedoman hidup dan petunjuk arah bagi semua kegiatan hidup dan penghidupan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta sehingga terwujudlah kehidupan bangsa yang sesuai dengan nilai Pancasila, sehingga semua sikap dan perilaku setiap manusia haruslah dijiwai dan merupakan pancaran pengamalan sila-sila Pancasila.. Hakekat Pancasila adalah memahami fungsi dan makna pokok Pancasila dalam kehidupan bangsa Indonesia, fungsi dan makna pokok Pancasila dalam negara kita adalah sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara. Sehingga dengan mengakui Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa maka sudah menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan untuk selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai Pancasila.

Identifikasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya dapat dilihat dalam 3 (tiga) tahapan proses yaitu filosofi organisasi yang berupa ideologi atau kepercayaan, proses seleksi untuk menyesuaikan nilai individu dengan filosofi/ dasar organisasi dan proses sosialisasi yang berjalan baik.. Dalam setiap proses tersebut akan terlihat nilai-nilai Pancasila mulai dari nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya menggunakan dasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam berorganisasi serta dengan akhlak *ahlusunnah wal jamaah*. Pancasila merupakan ideologi serta dasar Negara sehingga Muslimat NU sebagai bagian dari NU meyakini bahwa tidak ada ideologi lain yang dapat diterapkan di Indonesia selain Pancasila. Hal ini yang mendasari Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya menggunakan Pancasila sebagai dasar organisasi

Pancasila merupakan dasar utama dalam pembentukan program-program PC Muslimat NU, karena sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan kemudian di revisi menjadi UU No. 17 Tahun 2013 yang mengharuskan seluruh organisasi masyarakat di Indonesia untuk mempunyai asas tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Disamping mengacu pada peraturan tersebut secara kelembagaan Muslimat NU merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama' yang secara tegas mengakui Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara sehingga secara langsung Muslimat NU sepaham dengan organisasi Nahdlatul Ulama'.

Seluruh aktifitas serta kegiatan Muslimat NU akan dijiwai dengan landasan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai *ahlusunnah wal jamaah*. Nilai *ahlusunnah wal jamaah* merupakan akhlak yang harus dilakukan dan melekat dalam setiap tindakan setiap anggota Muslimat NU beserta menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam setiap program beserta dalam rangka menjalani kehidupan sehari-hari.

Proses penyesuaian nilai individu dengan nilai organisasi berjalan dengan cepat. Karena nilai Pancasila merupakan nilai yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia bukan hanya dalam organisasi saja, sehingga dengan mudah semua anggota akan menyesuaikan nilai-nilai individu dengan nilai Pancasila. Muslimat NU merupakan organisasi yang sudah lama sehingga nilai-nilai yang dibawa dan diperjuangkan sudah dikenal oleh masyarakat luas, terutama ibu-ibu.

Pada proses ini semua anggota yang masuk dalam kepengurusan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya adalah ibu-ibu yang sudah purna jabatan di Pimpinan Anak Cabang (tingkat kecamatan), hal ini

karena Muslimat NU mempunyai struktur kepengurusan dari tingkat pusat (tingkat Nasional) sampai dengan tingkat ranting (tingkat Desa), sehingga pengurus yang masuk dalam setiap jenjang terus bertahap. Pada proses ini terlihat nilai kerakyatan yang menjiwai nilai-nilai demokrasi

Proses sosialisasi nilai dalam organisasi Muslimat NU Kota Surabaya adalah melalui program kegiatan. Program kegiatan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya dibagi kedalam sembilan bidang yang dibawah oleh ketua 1, ketua 2 dan ketua 3, kemudian setiap ketua akan membawahi tiga bidang. Kesembilan bidang tersebut akan membidangi berbagai kegiatan, proses penentuan program kerja dilakukan melalui musyawarah anggota atau yang sering disebut dengan rapat kerja cabang (Rakercab). Rapat ini bertujuan untuk merumuskan program-program kerja yang akan dilakukan selama satu periode kepemimpinan. Peserta dalam Rakercab ini adalah seluruh anggota Muslimat yang telah dibentuk oleh ketua terpilih beserta delegasi dari setiap Pimpinan Anak Cabang (setingkat kecamatan) seluruh Surabaya.

Proses pemilihan program kerja dilakukan mulai dari rapat pengurus harian dulu kemudian dari setiap pengurus harian nanti merapatkan lagi kepada setiap bidang-bidang dibawahnya, karena dalam PC Muslimat NU Kota Surabaya setiap ketua membawahi 3 bidang. Seperti ketua 2 yang membawahi bidang dakwah, bidang tenaga kerja dan bidang ekonomi. Jadi nanti sebelum melangkah ke dalam forum rakercab setiap bidang-bidang tersebut dikumpulkan untuk membahas serta mematangkan program kerjanya.

Kegiatan-kegiatan yang diputuskan sebagai program kerja Muslimat NU Kota Surabaya saat rakercab tidak hanya sekedar program yang diusulkan oleh pengurus harian PC Muslimat NU saja, namun juga mengakomodir dari kondisi-kondisi setiap kecamatan yang ada di Surabaya, yaitu disampaikan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) pada saat mengikuti forum rakercab. Jadi program-program yang diputuskan nanti juga mengakomodir dari masyarakat bawah sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat terhadap suatu kegiatan maka itu akan dilakukan oleh PC Muslimat. Nilai Pancasila dari kegiatan musyawarah tersebut merupakan bagian dari nilai kerakyatan, dalam musyawarah tersebut akan banyak sekali nilai yang ditunjukkan seperti nilai gotong-royong, menghargai pendapat, tidak memaksakan kehendak dan sebagainya.

Nilai-nilai Pancasila terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut senantiasa terkandung dalam seluruh kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan seluruh program PC Muslimat NU Kota Surabaya

mengandung semua nilai Pancasila, sehingga tidak ada satupun program kerja yang tidak mengandung nilai Pancasila. Nilai Pancasila merupakan wujud penerapan dari dasar organisasi Muslimat NU. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengewajantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Nilai ketuhanan sebagai wujud perilaku yang harus dijiwai dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa ini terkandung dalam setiap program kerja PC Muslimat NU. hal ini ditunjukkan karena Muslimat NU merupakan organisasi Islam yang senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits serta pengikut Ulama'. Bentuk nilai ketuhanan dilaksanakan melalui budaya Muslimat NU dalam menjalankan organisasi, seperti saat sebelum acara dimulai dibuka dulu dengan pembacaan tahlil dan shalawat nabi. Nilai ketuhanan tidak hanya di wujudkan dalam kegiatan islami saja, namun juga dalam kegiatan sosial. Karena dalam kegiatan sosial juga digunakan sebagai media untuk berdakwah yang kemudian diniatkan sebagai bentuk ikhtiar dari setiap manusia, karena sesungguhnya manusia itu harus selalu berusaha dan senantiasa berjuang dalam hidupnya.

Pimpinan Cabang Muslimat NU juga mengedepankan sikap toleran, karena dalam menjalankan aktifitas tidak hanya dengan sesama anggota ataupun sesama muslim saja. Hal ini dibuktikan dari keterlibatan Muslimat NU dalam berbagai kegiatan lintas agama, bahkan PC Muslimat NU tergabung dalam wadah lintas organisasi yakni dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) yang tujuannya bersama-sama untuk memajukan masyarakat luas terutama wanita tanpa memandang latar belakangnya.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan sebagai bagian dalam menjaga hubungan antar sesama manusia serta tanggung jawab sosial, PC Muslimat NU Kota Surabaya tidak pernah membedakan seseorang baik agama maupun latar belakang yang lain saat akan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan, karena tujuannya adalah untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal ini merupakan bentuk dari pelaksanaan nilai Ketuhanan dalam setiap kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya, disamping sebagai bentuk ketaqwaan dalam menjalankan syariat agama namun juga dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab antar sesama manusia, karena menjalin hubungan baik dengan sesama manusia juga termasuk ibadah kepada Allah SWT.

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung suatu makna bahwa hakikat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus adil. dalam hubungannya baik dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa, negara dan terhadap lingkungannya serta terhadap hubungannya dengan Tuhan yang Maha

Esa. Nilai kemanusiaan tercermin dari seluruh tujuan kegiatan Muslimat NU yaitu untuk kegiatan kemasyarakatan. Ruang gerak PC Muslimat NU Kota Surabaya adalah bidang agama dan sosial, sehingga selain untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslimah, Muslimat NU juga mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas sosial kemasyarakatan.

Kegiatan-kegiatan PC Muslimat NU Kota Surabaya yang terbagi dalam sembilan bidang ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia khususnya perempuan karena pada dasarnya nilai kemanusiaan merupakan bentuk dari tanggung jawab seorang manusia dalam hidup bermasyarakat. Manusia tidak akan bisa hidup sendiri, serta atas dasar perintah agama dalam Al-Qur'an dan Hadits menyatakan bahwa selain ibadah kepada Allah SWT, manusia juga di perintahkan untuk saling membantu sesama sebagai wujud dari sikap saling mencintai, menghargai, menghormati, tenggang rasa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai Persatuan (Persatuan Indonesia)

Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara sebagai persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara berupa suku, ras, kelompok, baik golongan maupun agama. Di Indonesia kesatuan tersebut dilukiskan dalam semboyan bangsa yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Nilai sila Persatuan Indonesia mengandung nilai nasionalisme yang religius yaitu nasionalisme yang bermoral Ketuhanan yang Maha Esa. Nilai persatuan ditunjukkan PC Muslimat NU Kota Surabaya dengan kekompakan dan solidaritas anggota. Anggota Muslimat NU adalah ibu-ibu yang sudah matang dalam segi usia dan sudah berpengalaman dalam menangani sesuatu baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Ibu merupakan seseorang yang di percaya mampu dalam membimbing anak serta mengurus rumah tangga. Dengan modal inilah yang membuat ibu-ibu Muslimat NU selalu menjaga kekompakan dan solidaritas dalam memperjuangkan Muslimat NU.

Dalam mempersiapkan kegiatan apapun, semua anggota bahu-membahu untuk mempersiapkan kegiatan, apalagi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Disamping persatuan dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, Muslimat NU juga mempunyai identitas yang sama dari pimpinan tingkat atas sampai tingkat bawah yaitu batik berwarna hijau. Seragam ini ditunjukkan sebagai rasa bangga Muslimat NU terhadap kecintaan pada batik, karena batik merupakan hasil karya asli Indonesia dan tidak dimiliki oleh Negara lain. Nilai persatuan seperti ini senantiasa dijaga untuk mempertahankan semboyan bhineka tunggal ika dalam pergaulan di lingkungan masyarakat.

Nilai persatuan juga terwujud dari sikap nasionalisme Muslimat NU yang ditunjukkan dalam keterliatan Muslimat NU dalam GOW (Gabungan Organisasi Wanita). Organisasi GOW adalah gabungan dari berbagai organisasi dengan latar belakang berbeda sehingga GOW mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi kemajuan bangsa.

Sila kerakyatan mengandung nilai demokrasi secara mutlak yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara. Nilai kerakyatan diwujudkan oleh PC Muslimat NU Kota Surabaya dalam setiap kegiatan yang selalu mengutamakan musyawarah mufakat dalam berbagai hal. Mulai dari pemilihan ketua dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting dilakukan melalui musyawarah mufakat oleh semua anggota. Musyawarah merupakan wujud pelestarian budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu. Nilai musyawarah didalamnya terkandung banyak nilai, karena akarnya adalah nilai demokrasi seperti adanya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab. Memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama. Mengakui atas perbedaan individu dan mengakui adanya persamaan hak yang melekat pada setiap individu. Mengarahkan perbedaan dalam suatu kerja sama kemanusiaan yang beradab. Menjunjung tinggi asas musyawarah sebagai moral kemanusiaan yang beradab. Mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan berorganisasi agar tercapai tujuan bersama.

Disamping budaya dalam hal pergantian ketua, budaya musyawarah ini juga senantiasa dilakukan setiap saat, seperti saat pembentukan pengurus Muslimat, pembagian tugas, sampai pada saat akan memutuskan program kerja yang akan dilaksanakan, sehingga nanti setiap anggota akan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan pembagian yang telah di sepakati. Nilai demokrasi juga ditunjukkan saat akan dilaksanakannya pemilu. Muslimat NU Kota Surabaya senantiasa menghendaki pemilu yang bersih, damai, dan jujur.

Nilai kerakyatan dalam kegiatan Muslimat NU sudah dilakukan hampir setiap hari ketika Muslimat berkumpul dan menjalankan suatu kegiatan. Disamping hal yang dilakukan diatas sebagai bentuk pengukuran dari setiap kegiatan adalah dilakukannya evaluasi, hal ini juga dilakukan untuk mengukur seberapa besar tujuan PC Muslimat NU dapat tercapai. Evaluasi juga dilakukan dalam rangka melaporkan pertanggungjawaban setiap anggota dalam menjalankan tugasnya.

Sila kelima Pancasila ini terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam

hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai keadilan tercermin dari sikap adil yang di berlakukan untuk semua anggota PC Muslimat NU Kota Surabaya. Setiap anggota diberikan tanggung jawab yang sama sesuai dengan pembagian tugas yang di berikan oleh pemimpin, jadi tidak ada perbedaan baik yang kaya ataupun yang miskin, yang mempunyai pangkat tinggi ataupun yang mempunyai pangkat rendah semua mempunyai kedudukan yang sama, karena yang membedakan dalam pembagian tugas adalah dilihat dari keahliannya dalam bidang tertentu. Nilai keadilan dalam Muslimat NU adalah nilai keseimbangan dan keselarasan.

Anggota Muslimat NU terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, namun biasanya yang masuk dalam kepengurusan PC Muslimat NU Cabang adalah ibu-ibu yang sudah berpengalaman di tingkat anak cabang (PAC) biasanya. Jadi semua anggota PC Muslimat NU mendapatkan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga dalam perjalanannya tidak terjadi kecemburuan antar anggota dan senantiasa berjalan selaras dan seimbang. Harapannya adalah setiap anggota dapat bertanggung jawab dengan menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing.

Nilai-nilai Pancasila tersebut senantiasa melekat dan dijalankan dalam setiap kegiatan Muslimat NU Kota Surabaya. Proses yang secara terus menerus dilakukan ini akan menjadi kebiasaan yang membudaya tanpa disadari oleh setiap anggota, kemudain proses ini akan membentuk suatu budaya dalam organisasi yaitu budaya organisasi Muslimat NU Kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semua nilai-nilai Pancasila terkandung dalam program Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya, karena Pancasila merupakan asas yang dijadikan pedoman dalam pembentukan program kerja dengan dijiwai akhlak *ahlusunnah wal jamaah*, sehingga semua program mengandung nilai-nilai Pancasila. Hal ini ditunjukkan dari semua kegiatan yang ada dalam Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya.

Nilai Ketuhanan sebagai wujud dari ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu atas dasar Al-Qur'an dan hadits yang memberikan perintah ibadah dilakukan tidak hanya hubungan dengan Allah namun juga hubungan antar sesama manusia. Nilai kemanusiaan ditunjukkan dari seluruh program kegiatan bertujuan untuk kemaslahatan ummat serta peningkatan sumber daya manusia. Nilai persatuan ditunjukkan dari solidaritas dan kekompakan

anggota Muslimat dalam berbagai hal, mempunyai rasa bangga memakai batik sebagai wujud cinta produk dalam negeri serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Nilai kerakyatan terlihat dari budaya musyawarah dalam berbagai kegiatan, karena akar dari nilai musyawarah adalah demokrasi yang mempunyai berbagai nilai seperti menghargai pendapat, tidak memaksakan kehendak, serta gotong-royong. Nilai keadilan adalah sikap adil untuk semua anggota Muslimat NU, pemberian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga setiap anggota mengetahui hak dan kewajibannya agar terwujud keseimbangan dalam organisasi Muslimat NU Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini bagi Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya adalah berusaha untuk lebih meminimalisir kendala yang dihadapi saat akan menjalankan suatu program apapun. Hal ini sebagai modal untuk lebih meningkatkan solidaritas serta kekompakkan anggota sehingga nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Kemudian untuk penelitian selanjutnya yang serumpun agar dapat di jadikan referensi dan juga dapat di kembangkan agar lebih sempurna, karena peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*. PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Daroeso, Bambang dan Suyahmo. 1989. *Filsafat Pancasila*. Liberty : Yogyakarta.
- Ernawan, Erni R. 2011. *Organizational Culture ; Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis* . Alfabeta : Bandung.
- Harun, Lukman. 1986. *Muhammadiyah dan Asas Pancasila*. Panjimas : Jakarta Pustaka.
- Kaelan . 2010. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma : Yogyakarta
- Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Paradigma : Yogyakarta
- Republik Indonesia, Fraksi PDIP MPR RI. 2012. *Historitas dan Spirituallitas Pancasila*. Gramedia : Jakarta.
- P.P. Muslimat NU. *AD/ART Muslimat NU, PP Muslimat NU Periode 2011-2016*: Jakarta
- P.C. Muslimat NU Kota Surabaya. *Program Kerja PC Muslimat NU Kota Surabaya Periode 2015-2020* : Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tim MPK Pendidikan Pancasila Unesa, 2002. *Pendidikan Pancasila*. Unesa University Press: Surabaya.
- Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang *Organisasi Kemasyarakatan*.
- Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang *Organisasi Kemasyarakatan*